

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sarana utama guna melengkapi setiap kebutuhan manusia didapat melalui pendidikan, baik dengan pendidikan informal maupun pendidikan formal. Pendidikan biasanya dilihat melalui sebuah kebutuhan yang sama dengan kebutuhan lainnya bagi suatu bangsa yang berkeinginan untuk maju. Dalam hal ini dipastikan dalam peningkatan setiap mutu pendidikan berpengaruh akan perkembangan suatu bangsa. Sehingga, dalam perkembangan suatu bangsa guna menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas melalui pendidikan yang baik serta bermutu. Melalui pendidikan dapat memberikan seseorang tersebut kemampuan ilmu pengetahuan, kemampuan perilaku, serta kemampuan keterampilan yang didapat dalam pendidikan kelak tentu sangat berguna untuk masa depan, bermanfaat untuk masyarakat, bangsa serta negara. Sehingga, pendidikan ialah usaha sadar yang terancang dalam menjadikan suasana belajar serta jalan terlaksananya pembelajaran, supaya siswa dengan aktif dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya guna mempunyai kekuatan spiritual dalam keagamaan, dalam pengendalian diri sendiri, dalam kepribadian diri, kecerdasan intelektual, berbudi pekerti, serta keterampilan

yang dibutuhkan nantinya jadi bekal di dalam masyarakat, bangsa serta negara (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003).

Pendidikan dapat menyangga pembangunan untuk masa yang mendatang ialah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi yang terdapat pada diri siswa, sehingga siswa dapat menghadapi dan memecahkan tiap permasalahan yang ada di kehidupan sehari-hari guna mencapai kesuksesan. Chomaidi dan Salamah (2018) tujuan suatu pendidikan ialah sebagai berkembangnya akan potensi yang terdapat pada diri siswa supaya menjadikan seorang manusia yang memiliki iman serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, tekun dalam menuntut ilmu, baik dalam bercakap, memiliki kreativitas yang tinggi, dan tidak bergantung pada orang lain mampu jadi warga negara Indonesia yang baik menurut Pancasila serta memiliki rasa bertanggung jawab atas semua perbuatannya.

Dalam mencapai tujuan pendidikan ini pemerintah sudah beberapa kali melakukan perbaikan dalam peningkatan mutu pendidikan pada berbagai jenjang, dimulai sejak tingkat TK sampai pada perguruan tinggi. Tentu dalam usaha yang sudah dilakukan oleh pemerintah dalam membenahi kualitas dalam pendidikan ialah melakukan pembaharuan terhadap kurikulum dengan disesuaikan pada kemajuan zaman agar membawa perubahan dalam sistem pendidikan. Kurikulum merupakan strategi atau cara yang disepakati dan dipergunakan sebagai pedoman untuk pelaksanaan pembelajaran. Pemerintah Indonesia sudah melakukan perubahan kurikulum, dari Kurikulum 2006 yang dikenal sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan kini sebagai Kurikulum 2013 hanya berfokus pada siswa.

Di dalam pembelajaran kurikulum 2013, memakai pendekatan saintifik maupun pendekatan berbasis keilmuan dengan pembelajaran tematik integratif (Setiadi, 2016). Dalam Kurikulum 2013 ini, siswa diupayakan harus berpartisipasi lebih aktif saat proses pembelajaran yang berlangsung dalam kelas dan lingkungan sekitar sekolah. Proses pembelajaran beranjak dari suatu tema yang menjadi acuan dasar. Tema tersebut merupakan gabungan dari beberapa muatan pelajaran yang bersangkutan pada kompetensi di sekolah dasar. Pemaduan mata pelajaran dalam kegiatan pembelajaran tersebut, bertujuan agar siswa tidak menyadari sedang mempelajari mata pelajaran tertentu, sehingga diharapkan siswa dapat memahami suatu konsep dengan utuh bukan hanya sebagai pengetahuan tetapi, juga diterapkan melalui kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, muatan pelajaran yang diintegrasikan pada kurikulum 2013 hendak mengharuskan siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri yaitu muatan pembelajaran PPKn.

Rahayu (2017) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ialah mata pelajaran yang wajib di sekolah dasar dan perguruan tinggi. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diharapkan generasi muda mampu menyerahkan suatu perhatiannya bagi pengembangan nilai, memiliki moral yang baik, serta sikap dalam perilaku yang sesuai dengan Pancasila. Sejatinya, PPKn ialah mata pelajaran berhubungan dengan kehidupan yang terjadi di sehari-hari, yang memberikan pelajaran secara menyeluruh upaya dalam pembentukan karakter individu untuk bagaimana menjadi warga negara yang cerdas, baik serta bisa menjunjung tinggi nilai-nilai yang terdapat di Pancasila yang sebagai dasar negara Indonesia serta mampu membawa negara Indonesia menuju pada perubahan kearah yang lebih baik (Tukiran, 2019). Selain itu, Pendidikan

Pancasila dan Kewarganegaraan dapat menumbuhkan semangat pejuang bangsa Indonesia yang dilandasi dengan kekuatan kesatuan dan persatuan sudah mengeluarkan mental yang amat luar biasa pada masa perjuangan fisik saat perjuangan kemerdekaan negara oleh para pahlawan terdahulu, sedangkan demi menghadapi globalisasi guna mengisi suatu kemerdekaan sangat diperlukan tingkat perjuangan nonfisik yang disesuaikan melalui bidang profesi yang dimiliki tiap orang. Perjuangan tersebut didasari atas nilai-nilai perjuangan suatu bangsa dengan selalu mempunyai wawasan serta tentu memiliki kesadaran dalam bernegara yang diimbangi dengan sikap serta perilaku cinta akan tanah air serta lebih menomorsatukan rasa persatuan bangsa agar kukuh tegaknya NKRI. Tujuan yang paling utama dari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yaitu guna menumbuh kembangkan wawasan serta kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia, memiliki perilaku rasa cinta akan tanah air yang beralaskan budaya dan filsafat bangsa Pancasila, wawasan dalam nusantara dan ketahanan dalam nasional pada siswa sebagai calon anggota penerus bangsa ini yang hendak membawa bangsa Indonesia menuju pada perubahan kearah yang lebih baik (Darmadi, 2014).

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil observasi pada tanggal 30 Oktober 2019 dengan guru kelas IV yang ada di SD Gugus III Mengwi Tahun Ajaran 2019/2020 dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, khususnya pengintegrasian mata pelajaran yang memuat PPKn pada kenyataannya belum dapat terlaksana dengan optimal. Permasalahan terletak pada masih kurangnya dalam mengkonstruksi setiap pengetahuan awalnya yang siswa miliki melalui gagasan baru dipelajarinya dapat mengakibatkan, yakni: 1) siswa menjadi kurang dalam memiliki rasa untuk ingin tahu

yang amat mendalam mengenai materi pelajaran yang telah diberikan, 2) siswa menjadi kurang dalam berpartisipasi untuk mengajukan sebuah pertanyaan, 3) siswa kurang bisa menjawab apabila guru memberikan sebuah pertanyaan, 4) siswa kurang dalam kemampuan mengkomunikasikan pada proses pembelajaran yang berlangsung sehingga berpengaruh dalam pencapaian kompetensi pengetahuan PPKn yang dimiliki siswa belum optimal. Selain itu, juga dikarenakan kegiatan pembelajaran yang kurang menarik dan masih monoton karena dalam menerapkan model pembelajaran serta media pembelajaran yang kurang bervariasi hanya berorientasi pada siswa. Suasana belajar yang demikian akan menyebabkan pembelajaran kurang bermakna bagi siswa sehingga konsep yang diperoleh belum mampu diaplikasikan pada kehidupan siswa sehari-hari dengan benar. Dalam hal ini, disinilah seorang guru dituntut untuk perlu penerapan model pembelajaran yang inovatif di dalam setiap kegiatan proses pembelajaran sehingga mampu mengembangkan kompetensi pengetahuan siswa.

Mengatasi permasalahan tersebut, maka dilakukan penelitian ini untuk solusi dalam memecahkan permasalahan. Salah satunya, cara yang dapat dilakukan ialah melalui penerapan model pembelajaran yang inovatif dan media guna mendukung saat berlangsungnya pembelajaran agar situasi pembelajaran menjadi menyenangkan, aktif, dan bermakna bagi siswa. Dalam hal ini, model pembelajaran ialah acuan dasar pembelajaran saat pelaksanaannya berdasarkan suatu pola dasar pembelajaran sudah tertentu yang dilakukan melalui cara sistematis (Prastowo, 2015). Melalui model pembelajaran tersebut bisa digunakan sebagai alternatif pilihan, yang berarti seorang guru dapat menentukan setiap model pembelajaran yang tepat serta efisien sebagai satu upaya guna pencapaian tujuan dari pembelajaran. Jadi, model pembelajaran yang

dapat membangun pengetahuan siswa adalah melalui model pembelajaran *Giving Question and Getting Answers*.

Dalam model pembelajaran *Giving Question and Getting Answers* ialah pelaksanaannya melalui strategi pembelajaran konstruktivistik yang mengikutsertakan siswa selaku subjek di dalam berlangsungnya pembelajaran. Berarti, siswa dapat mengkonstruksi pengetahuan yang dimilikinya dengan sendiri dan seorang guru hanya menjadi fasilitator saja. Pada model tersebut diterapkan guna membiasakan siswa mempunyai kemampuan serta keterampilan dalam bertanya serta menjawab sebuah pertanyaan, dikarenakan dari dasarnya model ini yakni modifikasi yang berawal metode tanya jawab serta metode ceramah berdasarkan dari kolaborasi melalui penggunaan potongan-potongan kertas semacam sarana (Wardani, 2017). Adapun keunggulan dari model pembelajaran *Giving Question and Getting Answers* yaitu mampu menjadikan suasana kelas lebih aktif, mampu melatih siswa untuk berani tampil dalam bertanya serta mengemukakan gagasannya secara lisan, melatih siswa untuk bertukar pengetahuan dengan temannya, membangun pengetahuannya sendiri, melatih sikap kerjasama dengan teman, serta melatih siswa untuk mengurangi kebiasaan menghafal (Kurino, 2018). Jadi, siswa mampu mengutarakan kesulitan yang ditemukan serta dialami pada saat dalam mencerna materi dari pelajaran yang diberikan. Model pembelajaran ini akan dipadukan dengan salah satu media yang dapat meningkatkan kompetensi pengetahuan dan aktivitas belajar para siswa yaitu dengan media *powerpoint* agar penyajian materi lebih menarik dan mudah dipahami.

Wati (2017) *powerpoint* merupakan program aplikasi yang didesain secara khusus guna dapat menayangkan program dari multimedia melalui cara yang menarik

serta mengagumkan, tidak memerlukan waktu yang lama dipembuatan, gampang saat penggunaan, serta relatif murah. Media *powerpoint* akan memberikan kontribusi yang sangat besar dalam pembelajaran di dalam kelas, terutama pada pembelajaran PPKn. Hal ini, disesuaikan dari karakteristik siswa yang sedang berada di tahap operasional konkret. Demikian, melalui bantuan media *powerpoint* siswa mampu melihat secara langsung materi dari pelajaran yang disajikan guru. Dalam hal ini, pembelajaran dengan *powerpoint* akan mampu meningkatkan kompetensi pengetahuan serta minat siswa dalam belajar, melalui penyajian gambar-gambar dengan warna-warna yang menarik (Putra, 2017). Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditarik kesimpulan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answers* berbantuan media *powerpoint* berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan PPKn. Pernyataan ini didukung oleh dua peneliti, yakni penelitian pertama menurut Prabawati (2018) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answers* terhadap hasil belajar matematika. Dalam hal ini, dibuktikan berdasarkan hasil analisis uji-t dengan $t_{hitung} = 4,51 > t_{tabel} = 2,08$. Kemudian penelitian kedua menurut Astiti (2017) pembelajaran berbantuan media *powerpoint* dalam proses pembelajaran mempermudah siswa untuk memahami materi yang dipelajari dengan demikian berpengaruh terhadap hasil belajar PPKn siswa. Dalam hal ini, dibuktikan dari hasil analisis uji-t dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ diperoleh penguasaan hasil belajar PPKn kelompok eksperimen lebih tinggi dari kelompok kontrol yaitu $2,850 > 2,021$.

Berdasarkan pemaparan tersebut, sehingga perlu dilaksanakan penelitian eksperimen yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Giving Question and*

Getting Answers Berbantuan Media *Powerpoint* Terhadap Kompetensi Pengetahuan PPKn Siswa Kelas IV SD Gugus III Mengwi Tahun Ajaran 2019/2020”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut.

- 1.2.1 Masih kurangnya siswa dalam mengkontruksi pengetahuan awal yang dimiliki dengan gagasan baru yang dipelajari dalam pembelajaran khususnya materi PPKn.
- 1.2.2 Pencapaian kompetensi pengetahuan siswa pada mata pelajaran PPKn SD Gugus III Mengwi belum optimal.
- 1.2.3 Model dan media pembelajaran yang diterapkan kurang bervariasi dalam proses pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Masalah yang diteliti dalam penelitian dibatasi pada penerapan model dan media pembelajaran yang kurang bervariasi dan berorientasi pada siswa serta kompetensi pengetahuan PPKn siswa masih belum optimal. Jadi, penelitian ini dibatasi pada model pembelajaran *Giving Question and Getting Answers* berbantuan media *powerpoint* terhadap kompetensi pengetahuan PPKn siswa kelas IV SD Gugus III Mengwi Tahun Ajaran 2019/2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, jadi rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answers* berbantuan media *powerpoint* terhadap kompetensi pengetahuan PPKn siswa kelas IV SD Gugus III Mengwi Tahun Ajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, jadi tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Giving Question and Getting Answers* berbantuan media *powerpoint* terhadap kompetensi pengetahuan PPKn siswa kelas IV SD Gugus III Mengwi Tahun Ajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang didapat dari hasil penelitian yang meliputi manfaat teoretis serta manfaat praktis sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini mampu dijadikan bahan kajian guna mendalami proses kegiatan belajar mengajar, lebih khususnya pada pelajaran PPKn di sekolah dasar. Lain dari itu, penelitian ini bisa bermanfaat dalam pengembangan model *Giving Question and Getting Answers* berbantuan media *powerpoint* dalam proses pembelajaran.

1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian, nantinya bisa memberikan manfaat praktis kepada berbagai pihak, diantaranya yakni berikut ini.

1.6.2.1 Kepada Kepala Sekolah

Hasil dari penelitian yang dijadikan acuan guna peningkatan mutu pendidikan melalui pemilihan model pembelajaran yang inovatif di sekolah. Selain itu bisa menjadi masukan sebagai upaya mengoptimalkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar, khususnya untuk mata pelajaran PPKn.

1.6.2.2 Kepada Guru

Pada penelitian ini mempunyai manfaat untuk menambah wawasan guru dan memberikan informasi kepada guru bahwa untuk meningkatkan kompetensi pengetahuan PPKn siswa mampu menerapkan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answers* berbantuan media *powerpoint* terhadap kompetensi pengetahuan PPKn siswa kelas IV SD Gugus III Mengwi agar lebih bervariasi, menyenangkan dan meningkatkan keaktifan dalam berpartisipasi siswa selama proses pembelajaran.

1.6.2.3 Kepada Siswa

Pada penelitian ini mampu membantu siswa dalam pemecahan masalah PPKn selama berlangsungnya proses pembelajaran yang dianggap sangat membosankan serta diharapkan bisa mengembangkan pola pikir siswa akan solusi dalam penyelesaian permasalahan untuk memaksimalkan dalam pencapaian kompetensi pengetahuannya.

1.6.2.4 Kepada Peneliti Lain

Pada penelitian ini bisa digunakan sebagai acuan dalam melangsungkan suatu penelitian di bidang pendidikan serta dapat dijadikan pedoman dalam perancangan penelitian selanjutnya.

